



Manajemen Pengembangan Program Unggulan Terhadap Kompetensi Mutu Lulusan SDIT Azkiya Bireuen

Mhd. Rajabil Fahmi¹; Susi Yusrianti²; Husaini³

¹Mahasiswa Prodi MPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe

^{2 dan 3} Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Email: raja.alfahmi@gmail.com

Abstrack: Management of program development is one of the tasks of principals, educators and superior program development teams in developing and increasing competitiveness so that it will improve the quality of graduates of SDIT Azkiya Bireuen itself. The purpose of this study is to explain the planning, implementation and quality competencies of SDIT Azkiya graduates in developing superior programs. This research is a qualitative research with data collection methods using interview, observation and documentation techniques which are then analyzed with data reduction techniques, data display and data verification. The results showed that; (1) the principal and his staff in preparing the plan have held work meetings both annual, semi-annual and weekly in order to make the plans working in each meeting that have been agreed, (2) the implementation of this flagship program has also got the right target so that the children feel happy and assisted by the existence of this program, and (3) the quality competence of SDIT Azkiya graduates has proven that students graduating from SDIT Azkiya are able to compete with other superior schools around the city of Bireuen in particular and Aceh in general.

Keyword : *Management, Superior Program Development, Graduate Quality Competence*

Abstrak: Manajemen pengembangan program unggulan merupakan salah satu tugas kepala sekolah, tenaga pendidik dan tim pengembangan program unggulan dalam mengembangkan dan meningkatkan daya saing sehingga akan meningkatkan mutu lulusan SDIT Azkiya Bireuen itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan perencanaan, pelaksanaan dan kompetensi mutu lulusan SDIT Azkiya dalam mengembangkan program unggulan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian analisisnya dengan tehnik reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) kepala sekolah beserta jajarannya dalam

menyusun perencanaan telah mengadakan rapat kerja baik tahunan, semesteran sampai mingguan dalam menyukseskan perencanaan yang telah disepakati dalam setiap rapat, (2) pelaksanaan program unggulan ini juga sudah mendapatkan sasaran yang tepat sehingga anak-anak merasa senang dan terbantu dengan adanya program ini, dan (3) kompetensi mutu lulusan SDIT Azkiya telah membuktikan bahwa siswa tamatan SDIT Azkiya mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggul lainnya yang ada disepertaran kota bireuen khususnya dan Aceh pada umumnya.

Kata Kunci: *Manajemen, pengembangan program unggulan, kompetensi mutu lulusan*

PENDAHULUAN

Sebuah lembaga wajib memiliki manajemen yang baik agar terus maju dan mampu bersaing dengan lembaga lembaga lainnya. Manajemen memiliki fungsi sebagai roda penggerak dan pengatur irama lembaga dalam menjalankan dan meningkatkan kualitas lembaga tersebut. Terdapat kebutuhan yang sangat besar dalam pengelolaan kegiatan sehari-hari pada sebuah lembaga, yang melibatkan semua unsur baik dari pimpinan hingga pesuruh. Atik & Ratminto mendefinisikan manajemen sebagai suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Ahmadi dan Nafis berpendapat bahwa pengelolaan kelembagaan dengan pengelolaan yang benar selalu dikaitkan dengan cara atau metode yang sistematis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pembinaan dan pengendalian berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anggota lembaga melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh lembaga (Ahmadi & Syukran, 2012).

Adapun fungsi manajemen dikemukakan oleh beberapa ilmuwan seperti George R. Terry yang merumuskan beberapa unsur manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* yang disingkat menjadi POAC. Louis A. Allen menyatakan dalam bukunya *Management and Organization* tentang Element of

Management terdiri dari Plannig, Organizing, Coordinating, Motivating, dan Controlling sehingga disingkat menjadi POCMC dan masih banyak unsur manajemen lainnya yang dikemukakan ilmuan lainnya. Tujuan manajemen pendidikan adalah untuk mengembangkan mutu sebuah lembaga pendidikan baik secara kualitas maupun kuantitas. Dalam peningkatan mutu sebuah lembaga pendidikan akan melakukan berbagai hal yang mengarahkan pada pengembangan dan peningkatan. Mutu pendidikan mengacu pada standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berfungsi sebagai dasar bagi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan pada setiap satuan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. SNP berisi ketentuan tentang delapan standar yang dicita-citakan dapat terwujud di semua satuan pendidikan pada kurun waktu tertentu. Standar Nasional Pendidikan meliputi; (1) standar kompetensi lulusan; (2) standar isi; (3) standar pendidik dan tenaga kependidikan (4) standar proses; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pembiayaan; (7) standar pengelolaan; dan (8) standar penilaian pendidikan (Dirjen Pendidikan Dasar, Kemendiknas dan Dirjen Pendidikan Islam, 2011). Manajemen pengembangan program unggulan melibatkan semua unsur mulai dari kepala sekolah hingga siswa sekolah. Dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang maksimal untuk menjalankan program unggulan yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga pendidikan. Pelaksanaan program unggulan ditandai dengan adanya kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru dan

lingkungan masyarakat. Pelaksanaan program unggulan juga berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui guru sebagai tenaga pendidikan, yang diimplementasikan dalam beberapa kegiatan diantaranya workshop, pelatihan dan pengembangan potensi lainnya yakni untuk meningkatkan kemampuan para guru yang berefek pada peningkatan mutu para siswa.

Dalam beberapa tahun belakangan ini, di kabupaten Bireuen telah berkembang beberapa sekolah Dasar Islam terpadu (SD IT) yang mampu menarik perhatian masyarakat dalam dunia pendidikan khususnya. SDIT Azkiya Bireuen merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki peminat yang besar dari masyarakat Bireuen. Hal tersebut ditandai dengan pesatnya perkembangan yang terjadi baik dari segi penambahan kuantitas siswa, guru dan prasarana yang ada di lingkungan SDIT Azkiya, tidak hanya dari segi kuantitas yang bertambah namun secara kualitas juga SDIT Azkiya mendapatkan banyak prestasi baik dari kabupaten maupun provinsi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang ada di SDIT Azkiya berjalan dengan lancar dan baik. Hal tersebut ditandai dengan adanya program unggulan SDIT Azkiya selain menjalankan program yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan SDIT menjalankan program unggulannya dengan sangat baik sehingga menimbulkan kepuasan terhadap pelayanan dan lulusan yang menunjukkan kemampuan bersaing dengan sekolah – sekolah lain yang ada di Aceh khususnya. Maka salah satu upaya yang sangat perlu dilakukan adalah melihat lebih dalam manajemen pengembangan program sekolah mulai dari konsep kurikulum terpadu yang kaitannya dengan *standar isi*, peningkatan mutu pembelajaran misalnya melalui program matematika klub, sains klub, tahfizh klub dimana hal tersebut berkaitan dengan *standar proses*, dan yang tak kalah penting adalah adanya program yang mampu membentuk multiple intelligence peserta didik melalui kegiatan diluar kelas, misalnya ekstrakurikuler.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan karakteristik dalam bentuk sifat (bukan angka) yang tidak dapat diukur besar kecilnya. Adapun yang menjadi data pokok yaitu:

1. Data Mengenai Manajemen di SDIT Azkiyya Bireuen
2. Data Mengenai Program Unggulan di SDIT Azkiyya Bireuen
3. Data mengenai Kompetensi Mutu Lulusan SDIT Azkiya Bireuen

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, karena permasalahan yang diteliti berhubungan dengan manusia secara fundamental dan bergantung pada pengamatan. Penelitian ini membahas tentang Manajemen SDIT Azkiya Bireuen Dalam Mengembangkan Program Unggulan Dan Pendidikan Karakter yang membutuhkan *informant* yang memahami langsung terkait permasalahan yang diteliti untuk memperoleh informasi atau data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencana Pengembangan Program Unggulan terhadap Kompetensi Mutu Lulusan SDIT Azkiya Bireuen

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Dari arti tersebut secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Menurut terminologi, bahwa istilah manajemen hingga kini tidak ada standar istilah yang disepakati. Ada beberapa pengertian atau definisi terkait dengan manajemen.

Menurut Ricky W. Griffin, manajemen merupakan sebuah sistem pengelolaan sumber daya organisasi melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif artinya tujuan dapat dicapai sesuai rencana. Sedangkan efisien artinya tugas dilaksanakan secara benar, teratur, dan sesuai dengan jadwal (Andi, 2017). Fungsi manajemen digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas sebuah lembaga (Imam & H, 2017). Dalam definisi lain, manajemen merupakan seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang-orang. Sedangkan menurut James A.F. Stoner; Manajemen merupakan ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan atas sumber daya, terutama sumber daya manusia dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Manajemen pendidikan adalah penataan kawasan pendidikan, yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pembinaan, koordinasi, komunikasi, motivasi, penganggaran, pengendalian, pemantauan, evaluasi dan pelaporan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang bermutu secara sistematis. Tujuan manajemen pendidikan adalah menyelenggarakan usaha yang direncanakan secara sistematis dan dapat dinilai dengan benar, tepat dan lengkap, sehingga mencapai tujuan secara produktif, efisien, efisien dan efektif (Tim Dosen, 2011).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 pasal 1 ayat 19, yang berbunyi: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Dengan demikian kurikulum dipandang sebagai rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berwujud dokumen tertulis sekaligus sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Oemar Hamlik,

mengutip pandangan Audrey dan Howard Nichools, pengembangan kurikulum adalah rencana kesempatan belajar yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa dan menilai sejauh mana perubahan ini telah terjadi. Singkatnya, pengembangan kurikulum merencanakan kesempatan belajar yang dirancang untuk membimbing siswa pada perubahan yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan itu terjadi (Oemar, 20007). Dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kesempatan belajar siswa sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum guna mencapai perubahan yang diinginkan dalam diri siswa. Pendidikan Islam memiliki ciri khas tersendiri, dan pendidikan Islam diharapkan dapat menumbuhkan generasi yang taqwa, berilmu dan beramal, serta mampu bersaing di masa yang akan datang, sebagaimana fungsi penciptaan manusia dalam QS Ad Dzariyat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaKu.

Menurut Sutratinah, program unggulan adalah seperangkat program yang disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dilaksanakan dalam urutan tertentu untuk mencapai tujuannya (Sutratinah, 2000) Menurut Syafruddin dan Basyiruddin Usman, program sekolah yang komprehensif dirancang untuk mencapai kualitas (outcome) pendidikan mereka. Kualitas keluaran dalam hal ini meliputi kualitas dasar (kekuatan fisik, kekuatan mental, kekuatan hati) dan penguasaan pengetahuan yang memadai (ekonomi, sosiologi, politik, budaya, dll) (Syafruddin & Basyiruddin, 2012). Oleh karena itu, mengembangkan program yang baik dalam penelitian ini adalah sekolah yang secara terus menerus mengembangkan program-program yang dimiliki oleh

sekolah dengan cara-cara yang inovatif, termasuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu memenangkan persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya, artinya upaya pemimpin.

Dalam perencanaan pengembangan program unggulan terhadap kompetensi mutu lulusan, SDIT Azkiya telah menetapkan beberapa metode sebagai bentuk perumusan perencanaan yang akan dilakukan oleh pihak sekolah SDIT Azkiya. Diantaranya diadakannya rapat (Raker, semester, bulan dan mingguan), penetapan tujuan dan mempersiapkan dukungan agar terlaksananya program yang telah ditetapkan. Dalam pengembangan program unggulan terhadap kompetensi mutu lulusan SDIT Azkiya Bireuen dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang agar lembaga pendidikan SDIT Azkiya bisa terus berkembang sesuai dengan zaman. Perencanaan biasanya dilakukan melalui musyawarah atau rapat. Rapat yang dipimpin oleh ketua lembaga atau ketua setiap bidang yang telah ditentukan. SDIT Azkiya yang beroperasi dibawah payung yayasan Ar-Risalah Aceh yang diketuai oleh ketua yayasan yang bernama Teuku Akmal, ST memberikan mandat kepada Kepala Sekolah untuk membuat agenda perencanaan melalui rapat kerja tahunan atau lebih dikenal dengan RAKER. Kemudian setelah dirapatkan maka baru program ini diluncurkan atau dilaksanakan sebagai sebuah program unggulan juga program – program lain yang terkait dengan proses belajar mengajar di SDIT Azkiya. Hal ini merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi dari kepala sekolah dalam berkoordinasi dengan atasan dan bawahannya. Selain itu juga wakil kurikulum dan wakil kesiswaan bekerja sama dengan guru-guru juga sudah membuat perencanaan yang bagus terkait bagaimana caranya program ini bisa disampaikan dengan baik kepada anak-anak.

Sebagai seorang kepala sekolah, sangat dibutuhkan kemampuan manajerial yang apik dalam mengatur dan mengarahkan tim untuk lebih solid

dan siap mengerahkan seluruh kompetensi dalam bekerja sama sesama mereka. sebagaimana pengertian manajemen pendidikan yang dipaparkan oleh Djarm'an Satori bahwa proses kerjasama dengan memanfaatkan kompetensi semua sumber personil dan materil yang ada guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, kepala sekolah SDIT Azkiya telah melakukan fungsi kinerja dengan baik dan tepat.

Dalam pengembangan peningkatan kualitas SDIT Azkiya tidak terlepas dari pantauan yayasan Ar-Risalah. SDIT Azkiya Bireuen beroperasi dibawah naungan Yayasan Ar-Risalah oleh karena itu setiap kegiatan yang akan dilakukan harus diketahui oleh pihak yayasan sebagai wadah lembaga dalam beraktifitas. Oleh karena itu, setiap tahunnya SDIT Azkiya melakukan RAKER yang dihadiri oleh pihak yayasan Ar-Risalah, manajemen sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan staf), guru dan komite.

Rapat Kerja Tahunan atau yang lebih dikenal dengan RAKER merupakan sebuah agenda perencanaan yang sangat penting untuk dilaksanakan. Dengan adanya RAKER, SDIT Azkiya dapat melakukan kegiatan – kegiatan dengan lancer dan tertib. RAKER sendiri membicarakan banyak hal dari mengevaluasi kinerja selama setahun kebelakang, kinerja yang sedang berlangsung dan hal apa saja yang akan dilakukan ditahun selanjutnya. Semua itu adalah untuk kemajuan lembaga pendidikan itu sendiri. Salah satu pembahasan yang sangat penting dalam RAKER adalah pengembangan program unggulan terhadap kompetensi mutu lulusan SDIT Azkiya. Selain RAKER, pihak sekolah tidak lupa mengadakan rapat mingguan dan bulanan, hal tersebut dilakukan untuk mudah dalam memonitoring jalannya program yang telah direncanakan dan disepakati dalam RAKER.

Sebagaimana pendapat Sutratinah yang mengemukakan tentang program unggulan sebagai sebuah program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah selanjutnya dilaksanakan berdasarkan kesepakatan guna mencapai tujuan yang diinginkan. SDIT Azkiya Bireuen memiliki banyak program unggulan, namun yang menjadi program unggulan favorit adalah Tahfizhul Quran, sains dan matematika. Ketiga program ini merupakan sebuah alasan mengapa banyak masyarakat yang mengantarkan anak-anaknya untuk belajar di SDIT Azkiya Bireuen. Hal tersebut juga pernah disampaikan oleh kepala sekolah, beliau mengemukakan bahwa Tahfizhul Qur'an merupakan salah satu faktor utama mengapa banyak masyarakat yang memilih SDIT Azkiya sebagai tempat pendidikan anak, beliau menambahkan program tahfizh ini merupakan program yang pertama kali ada di kabupaten Bireuen untuk jenjang pendidikan sekolah dasar.

Ada 3 program unggulan yang sangat menonjol di SDIT Azkiya diantaranya adalah Al-Quran / Tahfizhul Quran, Sains dan matematika. Ketiga program ini telah dibentuk tim dalam rangka untuk menyusun perencanaan ketiga program unggulan tersebut.

Perencanaannya dalam pengembangan program unggulan terhadap kompetensi mutu lulusan SDIT Azkiya harus direncanakan dengan tepat dan sesuai dengan target tujuan. Dalam hal ini, setiap perencanaan yang telah disepakati dalam RAKER ataupun rapat – rapat kecil lainnya pada akhirnya semua untuk mencapai tujuan. Tujuan yang direncanakan bisa berjangka pendek bisa berjangka panjang. SDIT Azkiya memiliki beberapa tujuan dalam pengembangan program unggulan, di antaranya tujuannya adalah “Mengembangkan sistem pendidikan dan bimbingan dengan terus beradaptasi pada perubahan lingkungan yang dinamis”.

Menjadi yang pertama dan yang berbeda dalam pengembangan program unggulan merupakan langkah cerdas dalam mengembangkan program unggulan SDIT Azkiya, sebagaimana prinsip dan strategi pengembangan program unggulan yang mengklasifikasi pemetaan program unggulan diantaranya adalah:

1. *Being Different*, dalam hal ini mengembangkan program unggulan setidaknya berbeda dengan lainnya, program tersebut harus memiliki keunikan yang tentunya belum dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya.
2. *Being the First*, kunci penting dalam mengembangkan program unggulan agar bisa bertahan, tumbuh dan berkembang yaitu dengan menjadi yang pertama, sehingga akan memenangkan persaingan di era kompetisi yang ketat.
3. *Being the Best*, dengan menjadi sekolah terbaik merupakan suatu kebanggaan. Lembaga pendidikan dapat diakui oleh masyarakat karena memiliki kualitas jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya.

Tujuan dibentuknya program unggulan sekolah yaitu Membentuk karakter siswa, siswa yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata akan diberikan pelayanan khusus, Memberikan reward kepada siswa berprestasi, Mempersiapkan lulusan (output) menjadi siswa yang berprestasi secara akademik maupun non akademik dalam ilmu pengetahuan, dan menghasilakan sumber daya manusia yang tangguh, imtaq, imtek serta berakhlaqul karimah.

Tujuan diadakan RAKER salah satunya adalah untuk memudahkan pihak sekolah dalam mengklasifikasi program yang akan dilaksanakan dikemudian hari. Oleh karena itu, sangat lah penting dalam perumusan dan musyawarah yang diadakan untuk memaksimalkan perencanaan pengembangan

program unggulan agar kedepan tujuan dari program unggulan tersebut bisa tercapai.

Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan salah satu tujuan terbentuknya program unggulan adalah Membentuk karakter siswa yang cerdas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman, bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur serta memiliki pengetahuan dan keterampilan luas dan mereka juga menambahkan bahwa Siswa yang memiliki kecerdasan atau IQ diatas rata-rata diberikan pelayanan khusus, sehingga dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya dengan cepat. (Abdul & Dian, 2004)

Pendapat diatas tersebut selaras dan senada dengan tujuan SDIT Azkiya dalam mengembangkan program unggulan terhadap kompetensi mutu lulusan dimana kepala sekolah mengemukakan perihal tujuan program unggulan seperti pihak sekolah sangat bersyukur dengan adanya program unggulan anak – anak dapat meningkatkan potensi mereka masing-masing dan beliau juga menambahkan bahwa pihak yayasan dan sekolah terus meningkatkan kualitas sekolah baik dengan mengembangkan program unggulan lainnya seperti sains dan matematika dan peningkatan kualitas ini juga tidak hanya kepada siswa, guru pun harus mengupgrade diri dengan terus belajar dan bahkan pihak yayasan juga mendukung dengan menyediakan guru/pelatih untuk peningkatan kualitas SDM SDIT Azkiya.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum Wildanum, S.Pd juga sependapat dengan kepala sekolah bahwa tujuan adanya program unggulan ini adalah untuk pencapaian sekolah dan peningkatan kualitas supaya lahirnya ciri khas SDIT Azkiya seperti halnya di SDIT Azkiya yang unggul di beberapa bidang, diantaranya Tahfizh (Al-Quran), sains, matematika yang menjadi salah satu bidang unggul baik di bidang agama maupun umum.

Pelaksanaan Pengembangan Program Unggulan Terhadap Kompetensi Mutu Lulusan SDIT Azkiya Bireuen

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*", yaitu kemampuan, keahlian, atau otoritas. Menurut konsep kompetensi, kemampuan berpikir, bertindak, dan bertindak secara konsisten merupakan ekspresi dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kompetensi lulusan ialah kualifikasi kemampuan lulusan minimal yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang sudah disepakati.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan lulusan merupakan kemampuan minimal yang harus dimiliki seorang siswa setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan. Keterampilan tersebut meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016.

Secara terminologi, istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan bertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Mutu adalah konsep yang kompleks yang telah menjadi salah satu daya tarik dalam semua teori manajemen. Dalam konteks pendidikan, jika seseorang mengatakan bahwa kualitas sekolah itu baik, maka dapat diartikan sebagai lulusan yang baik, guru yang baik, bangunan yang baik, dan sebagainya. Kualitas atau mutu memiliki dimensi sebagai tolak ukur sebagaimana digambarkan oleh Garvin, yaitu : 1) Kinerja; 2) Ciri-ciri atau keintimewaan tambahan (*features*); 3) Keandalan (*relibily*); 4) Kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance to specifications*); 5) Daya

tahan (*duraability*); 6) *Serviceability*; 7) Estetika; 8) Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*).

Proses pelaksanaan dianggap sebagai suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk mengusahakan perencanaan agar tepat sasaran. Dengan kata lain, pelaksanaan dapat diartikan sebagai implementasi dari segala bentuk perencanaan, gagasan, atau ide dalam rangka mencapai tujuan yakni visi dan misi organisasi. Menurut Mutjahid dalam (Mawati, Arin, & dkk, 2020) langkah startegis untuk melakukan pengembangan kurikulum, yaitu:

1. Menciptakan Inovasi secara Terus Menerus. Inovasi memang perlu dilakukan untuk menyempurnakan kondisi sekolah. Keunggulan sekolah sebenarnya terletak pada inovasi pengembangannya. Inovasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan realita dan idealita agar sekolah bisa maju dan berkembang sesuai tujuan pendidikan. Untuk bisa mencapai tujuan itu perlu usaha dan upaya yang ditempuh secara serentak dan menyeluruh oleh semua elemen yang ada di sekolah.
2. Membangun Mindset secara Kolektif. Menciptakan sebuah pandangan yang sejalan dalam organisasi terkadang terdapat hambatan dikarenakan banyaknya pemikiran. Untuk mengembangkan program unggulan sekolah diperlukan cita-cita, imajinasi, nilai keyakinan, dan pandangan yang kuat. Jika nantinya tumbuh konflik kepentingan antara kepentingan institusi dan kepentingan pribadi maka yang harus didahulukan adalah kepentingan institusi. Aspek kepentingan institusi harus dibangun secara kolektif dengan orientasi yang sama.
3. Memanfaatkan Teknologi Informasi. Sekolah tidak boleh tertinggal dengan penguasaan teknologi yang mana jika hal ini dikembangkan maka akan berpengaruh terhadap kualitas pengembangan program. Sekolah unggulan harus benar-benar mengefektifkan program dan

kegiatan pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi (IT) kepada para siswa dan juga para guru. Dengan memaksimalkan penggunaan IT diharapkan proses pembelajaran dapat lebih intensif dan juga mudah tanpa ada hambatan waktu dan tempat.

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program unggulan sekolah adalah:

1. *Taking Bold Action* (mengambil keputusan) yaitu memilih alternatif dari dua atau lebih program unggulan
2. *Developing the Strategy* (mengembangkan strategi) dapat diartikan sebagai pengembangan rencana program kegiatan guna meningkatkan kualitas, dan memperbaiki program dimasa sekarang dan masa yang akan datang.
3. *Setting The Goals* (mengatur tujuan) hal ini sebagai usaha dalam menentukan prioritas yang dapat dikerjakan dalam mencapai program yang direncanakan, kemudian diidentifikasi tujuan yang harus dicapai

Setelah dilakukan perencanaan yang matang maka pihak sekolah dengan guru-guru yang telah diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas pengembangan program unggulan terhadap kompetensi mutu lulusan bersama-sama menyukseskan pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan poin-poin strategi pengembangan program unggulan menurut (Mawati, Arin, & dkk, 2020) diantaranya adalah:

1. Menciptakan Inovasi;
2. Membangun Mindset secara Kolektif;
3. Memanfaatkan Teknologi Informasi;

Ketiga strategi diatas merupakan hal yang sudah dikerjakan oleh pihak SDIT Azkiya dalam mengembangkan program unggulan. Dalam pelaksanaan program unggulan, agar strategi tersebut bisa berjalan dengan tepat dan efektif

maka dibutuhkan kesiapan dari berbagai pihak sebagai faktor pendukung terlaksananya program unggulan menurut (Abdul & Dian, 2004), diantaranya adalah:

1. Kesiapan siswa
2. Kesiapan guru
3. Kesiapan fasilitas sarana dan prasarana (sarpras)
4. Kesiapan bahan ajar program
5. Kesiapan metode pembelajaran yang diterapkan.

Terkait dengan kesiapan pelaksanaan program unggulan, kepala sekolah SDIT Azkiya, Mutia, S.Pd.I juga sependapat dengan adanya kesiapan dari faktor pendukung diatas, akan tetapi beliau menambahkan bahwa selain faktor pendukung diatas juga perlu adanya kesiapan dari:

1. Kesiapan Yayasan
2. Kesiapan wali murid dan
3. Pemerintah

Dengan padatnya jadwal kegiatan belajar mengajar di SDIT Azkiya dari pagi sampai sore, pihak manajemen dari kepala sekolah, wakil bidang kurikulum dan kesiswaan berupaya untuk mengatur waktu dan kegiatan dengan semaksimal mungkin. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi benturan jadwal antara jam belajar sekolah dengan jam belajar program unggulan.

Setelah melakukan berbagai perencanaan, pihak guru dan siswa bisa dengan mudah dalam menjalankan kegiatan tersebut. setiap anak anak yang mengambil program unggulan bersama dengan para mentor yang mengajar selalu melakukan kesepakatan waktu, tempat dan materi yang akan mereka pelajari, dengan demikian dalam proses pengembangan program unggulan siswa merasa tidak terbebani dan terpaksa dalam mengikuti program tersebut.

Perencanaan yang maksimal dapat dilaksanakan apabila terjadinya sebuah kerjasama yang baik antara sesama. Dalam hal ini dibutuhkan aspek – aspek pendukung dalam menyukseskan perencanaan sebuah lembaga pendidikan.

Dalam perjalanan pengembangan program unggulan tentu terdapat rintangan ataupun kendala. Kendala yang terjadi bisa dari berbagai faktor, bisa faktor dalam pengambilan keputusan dan juga faktor dalam pengembangan strategi atau perencanaan. Begitupun dalam pelaksanaan, belum tentu apa yang telah di putuskan dalam rapat bisa berjalan sesuai dengan perencanaan. Dalam pelaksanaan program unggulan di SDIT Azkiya, kendala umum yang terjadi adalah waktu yang sangat terbatas sehingga menyulitkan pihak manajemen dalam menyusun waktu kegiatan program tersebut. Artinya waktu yang dimiliki dalam pelaksanaan program unggulan sangatlah terbatas, oleh karena itu sangat diharapkan setiap guru yang telah dibebankan tugas sebagai guru pengasuh program unggulan harus pandai dalam menjaga waktu, menjaga kesehatan dan kreatif dalam menyampaikan materi.

Dengan keterbatasan waktu tersebut, pihak manajemen harus menyusun waktu semaksimal mungkin agar kegiatan pengembangan program unggulan bisa berjalan sebagai mana mestinya. Selain keterbatasan waktu, akhir – akhir ini pihak sekolah juga keterbatasan guru sehingga harus membuka lowongan kerja baru untuk beberapa mata pelajaran. Oleh karena itu sangat diharapkan setiap guru yang telah dibebankan tugas sebagai guru pengasuh program unggulan harus pandai dalam menjaga waktu, menjaga kesehatan dan kreatif dalam menyampaikan materi.

Selain faktor penyusunan jadwal, ada faktor lain menurut penulis sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran ini, yaitu faktor internal siswa dan

guru. Faktor internal yang dimaksud adalah keadaan jasmani dan rohani guru dan siswa. Apabila salah satu dari guru ataupun siswa yang sedang bermasalah dengan keadaan rohani atau jasmani maka proses belajar mengajar dalam pengembangan program unggulan akan terkendala.

Kreatifitas dan inovasi seorang guru sangatlah penting dalam membangun suasana belajar yang nyaman, menyenangkan dan penuh gairah. Hal tersebut akan membantu para siswa lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, keadaan belajar yang kaku akan membawa psikologis anak menjadi tidak tenang dan nyaman dalam belajar.

Kompetensi Mutu Lulusan SDIT Azkiya Bireuen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah “ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya), kualitas.” Secara terminologi, istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan bertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Mutu adalah konsep yang kompleks yang telah menjadi salah satu daya tarik dalam semua teori manajemen.

Dalam konteks pendidikan, jika seseorang mengatakan bahwa kualitas sekolah itu baik, maka dapat diartikan sebagai lulusan yang baik, guru yang baik, bangunan yang baik, dan sebagainya. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang menghasilkan hasil yang memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan (pasar), baik dalam pelayanan maupun lulusan (Muhammad & Sulistiyorini, 2012).

Mutu mengandung tiga unsur yaitu, kesesuaian dengan standar, kesesuaian dengan harapan stakeholder, dan pemenuhan janji yang diberikan. Islam memberi dasar tentang mutu yaitu:

1. Seseorang harus bekerja secara optimal dan komitmen terhadap hasil kerja yang bermutu (QS. An Nahl :90)
2. Mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan (QS. Al Qashas:77)

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor berhasilnya sebuah kegiatan dalam sebuah lembaga. Lembaga pendidikan seperti SDIT Azkiya sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang unggul haruslah memiliki sumber daya manusia yang unggul baik dari segi ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Bagi pihak sekolah, bergabung sebagai pengajar dan staf di SDIT Azkiya tidaklah mudah, mengingat sekolah swasta hari ini mendapatkan perhatian besar dari setiap warga apalagi yang mereka titipkan anaknya untuk belajar di SDIT Azkiya. Ditambah dengan kegiatan yang begitu padat. Jadi penyeleksian secara ketat merupakan sebuah langkah awal yang baik dalam mencari SDM yang bermutu agar kedepannya mampu menciptakan dan melahirkan lulusan yang bermutu. Jika SDM yang diterima tidak bermutu maka hal tersebut akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan SDIT Azkiya kedepannya.

SDIT Azkiya telah menetapkan beberapa kriteria umum yang harus dimiliki oleh setiap pelamar, diantaranya adalah:

1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, diutamakan memiliki hafalan Al-Qur'an
2. Berakhlak baik, jujur, sabar, sopan, ulet, pekerja keras, mudah bergaul, komunikatif, cinta anak dan dapat bekerjasama dengan tim.
3. IPK Minimal 2.8 (Sarjana) / Nilai rata-rata 8 (SLTA)
4. Mampu menggunakan aplikasi Microsoft Word, Excel dan Power Point.
5. Bersedia bekerja penuh waktu.
6. Tidak terikat hubungan kerja pada instansi lainya.

7. Berbadan sehat dan tidak merokok.

Dari kriteria diatas sangatlah jelas bahwa SDM yang dicari adalah mereka yang mampu dan siap untuk selalu menyediakan waktu untuk SDIT Azkiya dengan segala kelebihan dan kemampuan yang pelamar miliki.

Untuk menciptakan kompetensi mutu lulusan yang baik maka dibutuhkan pelaksanaan program dengan maksimal dari semua sektor. Kompetensi mutu memiliki tiga unsur yang harus dipenuhi yaitu kesesuaian dengan standar, kesesuaian dengan harapan stakeholder, dan pemenuhan janji yang diberikan

Selain daripada itu, ada beberapa pengakuan dari wali murid yang memuji karakter siswa SDIT Azkiya yang peduli terhadap lingkungan dimanapun mereka. Ini menunjukkan bahwa kualitas mutu lulusan SDIT Azkiya bisa menjadi teladan yang baik ketika mereka terjun didalam masyarakat. Tidak hanya dari karakter, para siswa juga menunjukkan kemampuan bersaing di bidang akademik dan mampu memperoleh nilai tertinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap berbagai sumber penelitianmaka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh manajemen SDIT Azkiya dalam mengembangkan program unggulan dapat dilihat dalam beberapa kesimpulan berikut:

1. SDIT Azkiya Bireuen dalam mengembangkan program unggulan telah melakukan beberapa upaya dalam perencanaan. Diantaranya adalah:
 - a. Rapat Kerja Tahunan (Raker)
 - b. Rapat Semesteran
 - c. Rapat Bulanan dan
 - d. Rapat Mingguan

2. Pelaksanaan pengembangan program unggulan Al Quran/Tahfizh, Sain dan Matematika berjalan dengan lancar dan tertib. Dalam pelaksanaan program unggulan, setiap guru berkoordinasi dengan sangat baik satu sama lain sehingga pembelajaran program unggulan bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati.
3. Kompetensi mutu lulusan SDIT Azkiya sudah mendapatkan perhatian besar dari lembaga pendidikan unggul khususnya yang ada di Aceh. Banyak lulusan SDIT Azkiya yang mampu bersaing dengan sekolah sekolah unggul lainnya sebagai contoh ada beberapa siswa yang masuk ke pesantren ummul qura dimana siswa tersebut bukanlah siswa prestasi di SDIT Azkiya namun mampu menduduki peringkat lulusan teratas, selain itu juga ada siswa yang mendapatkan undangan bebas tes ke sekolah Fatih Bilingual School. Ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan program unggulan terhadap kompetensi mutu lulusan SDIT Azkiya Berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., & Dian, A. (2004). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, & Syukran, N. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LaksBangPressIndo.
- Andi, R. P. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Makasar: 2017.
- Imam, M., & H, N. H. (2017). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Prodi MPI FTK.
- Mawati, Arin, T., & dkk. (2020). *Inovasi Pendidikan Konsep*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Muhammad, F., & Sulistiyorini. (2012). *Implementasi Manajemen Peningkatan*

Mutu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras.

Oemar, H. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Reamaja Rosdakarya.

Sutratinah, T. (2000). *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Bandung: Bina Aksara.

Syafruddin, N., & Basyiruddin, U. (2012). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.

Tim Dosen, A. P. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.